

Pengembangan Objek Wisata dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus: Wisata Waduk Selorejo Kabupaten Malang)

Tourist Attraction Development in Efforts to Increase Tourist Visits (Case Study: Selorejo Reservoir Tourism in Malang Regency)

Hanum Hasnaini, Yuwono*, Udiana Wahyu Deviantari

Departemen Teknik Geomatika, FTSLK-ITS, Kampus ITS Sukolilo, Surabaya, 60111, Indonesia

*Korespondensi penulis: yuwono@geodesy.its.ac.id

Diterima: 01082023; Diperbaiki: 27082023; Disetujui: 01092023; Dipublikasi: 08092023

Abstrak: Sektor pariwisata merupakan sektor prioritas dalam pembangunan ekonomi karena mampu untuk menambah pendapatan devisa negara, sehingga pengembangan potensi pariwisata penting untuk dilakukan. Pengembangan objek wisata pada suatu daerah pariwisata dapat bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Waduk Selorejo merupakan salah satu wisata alam Indonesia yang terletak di Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Sejak tahun 2020, Waduk Selorejo telah mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan akibat adanya *covid-19*. Penurunan jumlah wisatawan juga disebabkan karena kurangnya penataan lingkungan fisik yang ada pada objek wisata tersebut. Untuk itu dilakukan pengembangan objek wisata untuk dapat meningkatkan minat wisatawan dalam berkunjung ke wisata Waduk Selorejo. Penelitian terkait hal tersebut dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang mendeskripsikan pengembangan objek wisata berdasarkan luas lahan yang tersedia. Pengembangan objek wisata Waduk Selorejo juga didasarkan pada kondisi eksisting lahan, peta potensi wisata Waduk Selorejo tahun 2022, dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Malang tahun 2010. Terdapat 5 objek wisata yang akan dikembangkan, yakni area *outbound* dengan luas 600 m² yang dikembangkan sesuai dengan penelitian Ameilia (2018) tentang redesain kawasan *outbound*; bumi perkemahan dengan luas 2.500 m² yang dikembangkan berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 24 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Bumi Perkemahan; agrowisata berupa kebun bunga terasering dan wisata petik buah yang dikembangkan berdasarkan RTRW Kabupaten Malang tahun 2010; dan tempat pemancingan dengan panjang 50 meter yang dikembangkan berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 19 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Wisata Memancing. Rencana pengembangan objek wisata Waduk Selorejo divisualisasikan ke dalam peta rencana pengembangan yang memuat pemodelan 3-dimensi untuk setiap objek wisata yang dikembangkan.

Copyright © 2023 Geoid. All rights reserved.

Abstract: The tourism sector is a priority sector in economic development because it can increase the country's foreign exchange income, making the development of tourism potential essential. The development of tourist attractions in a tourism area aims to increase the number of tourist visits. Waduk Selorejo is one of Indonesia's natural attractions located in Ngantang District, Malang Regency, East Java. Since 2020, Waduk Selorejo has experienced a decline in the number of tourist visits due to the presence of COVID-19. The decrease in the number of tourists is also attributed to the lack of physical environmental management at the tourist attraction. Therefore, the development of tourist attractions is necessary to increase tourists' interest in visiting Waduk Selorejo. Research related to this matter is conducted using a quantitative descriptive method, which describes the development of tourist attractions based on the available land area. The development of Waduk Selorejo's tourist attractions is also based on the existing land conditions, the 2022 tourism potential map of Waduk Selorejo, and the Malang Regency Spatial Planning (RTRW) of 2010. There are five tourist attractions that will be developed: an *outbound* area with an area of 600 m² developed according to Ameilia's (2018) research on the redesign of *outbound* areas; a 2,500 m² camping ground developed based on the Ministry of Tourism Regulation Number 24 of 2015 on Camping Ground Business Standards; agrotourism in the form of terraced flower gardens and fruit-picking tourism developed based on the Malang Regency Spatial Planning of 2010; and a 50-meter fishing area developed according to the Ministry of Tourism Regulation Number 19 of 2015 on Fishing Tourism Business Standards. The plan for the development of Waduk Selorejo's tourist attractions is visualized on a development plan map that includes 3-dimensional modeling for each developed tourist attraction.

Kata kunci: Pariwisata; Waduk Selorejo; Wisatawan

Cara untuk sitasi: Hasnaini, H., Yuwono, & Deviantari, U. W. (2023). Pengembangan Potensi Wisata dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus: Daerah Wisata Waduk Selorejo Kabupaten Malang). *Geoid*, 19(1), 145 - 152.

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang dapat menambah pendapatan devisa bagi Indonesia, sehingga menjadi sektor prioritas dalam pembangunan perekonomian (Yakup, 2019). Berbagai sektor pariwisata di Indonesia menyimpan banyak potensi berupa keindahan alam. Potensi wisata yang ada perlu untuk dikembangkan sebagai suatu objek wisata baru, sehingga tidak menjadi kekayaan alam semata (Rahmat, 2016). Pengembangan pariwisata bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan objek daya tarik wisata berupa kekayaan alam, keragaman seni budaya, peninggalan sejarah, serta flora dan fauna yang beragam (Kusuma & Arifien, 2020). Menurut Undang – Undang No.10 Tahun 2009, pariwisata merupakan segala bentuk kegiatan dengan didukung oleh berbagai macam fasilitas serta layanan yang disediakan pemerintah, masyarakat, maupun pengusaha.

Waduk Selorejo merupakan salah satu wisata alam yang terletak di Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, Jawa Timur (Cahyono, 2023). Waduk Selorejo adalah sebuah lahan basah buatan yang dikelola oleh Perusahaan Umum Jasa Tirta I. Fungsi utama dari Waduk Selorejo adalah sebagai bendungan, sumber irigasi, dan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), selain itu Waduk Selorejo juga difungsikan sebagai pariwisata alam yang menyajikan keindahan waduk dengan dikelilingi oleh pegunungan (Muljaningsih, 2019). Sebagai tempat pariwisata, wisatawan merupakan salah satu bagian yang paling penting dalam mempertahankan eksistensi pariwisata tersebut. Pada dasarnya industri pariwisata ditujukan untuk menghasilkan barang/jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan (Tapatfeto & Bessie, 2018). Penurunan jumlah wisatawan akan berdampak pada menurunnya eksistensi dan pendapatan tempat wisata. Adanya pandemi *covid-19* menjadi salah satu penyebab menurunnya jumlah wisatawan pada sejumlah tempat pariwisata. Waduk Selorejo merupakan wisata yang juga mengalami penurunan jumlah wisatawan disebabkan adanya pandemi *covid-19*. Kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) pada masa pandemi menyebabkan penutupan sejumlah tempat pariwisata untuk sementara waktu, sehingga membuat jumlah kunjungan wisatawan serta jumlah pendapatan tempat wisata semakin menurun (Soehardi, 2020).

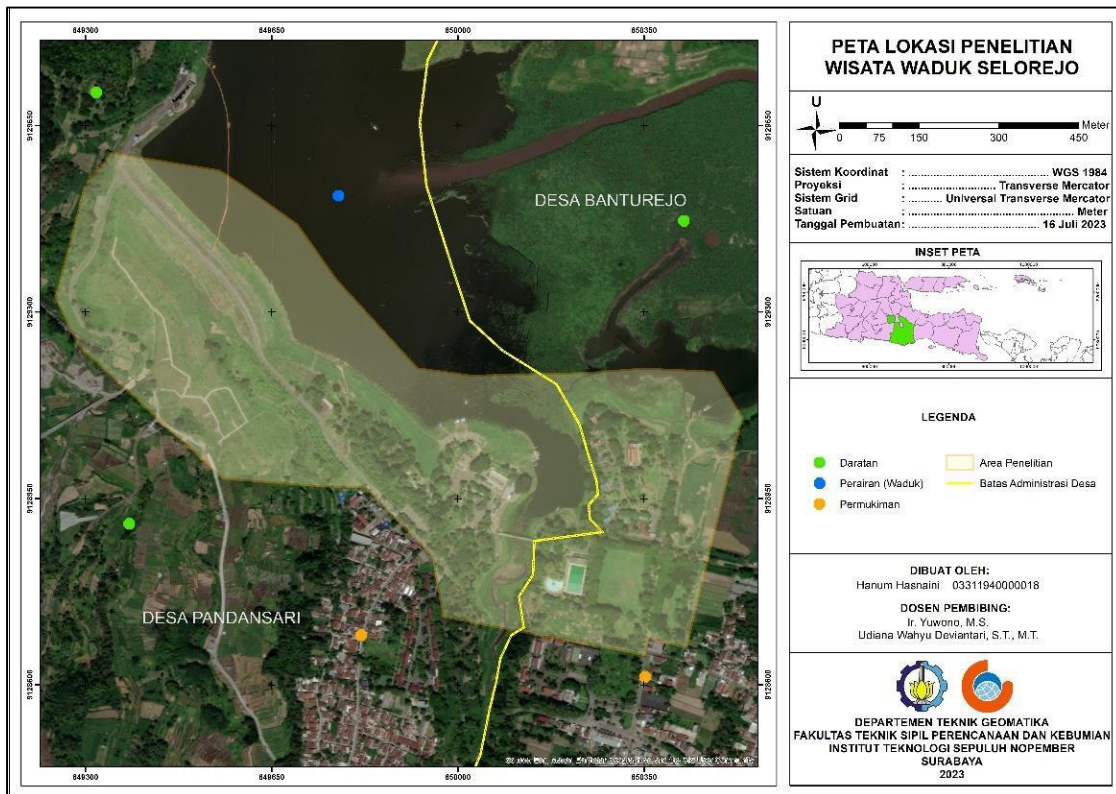
Berdasarkan data jumlah pengunjung oleh Perusahaan Umum Jasa Tirta I selaku pengelola wisata Waduk Selorejo, terdapat 98.276 pengunjung pada tahun 2019 dan mengalami penurunan menjadi 43.413 pada tahun 2020. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan juga terjadi pada tahun 2021 dengan jumlah kunjungan wisata sebanyak 28.263. Penurunan jumlah wisatawan Waduk Selorejo juga dipengaruhi oleh fasilitas yang ada, seperti kelengkapan serta penataan fasilitas. Wisata Waduk Selorejo memiliki fasilitas dan prasarana yang cukup, namun terdapat beberapa fasilitas yang dinilai masih kurang seperti tempat sampah dan gazebo (Hanif, 2017). Penataan lingkungan fisik di kawasan Waduk Selorejo juga dinilai kurang sesuai, sehingga mempengaruhi penurunan minat masyarakat dalam berkunjung (Rahmawati, 2015). Oleh karena itu diperlukan adanya pengembangan objek wisata baru untuk dapat menarik minat wisatawan dalam berkunjung. Pengembangan objek wisata dapat direalisasikan pada lahan yang belum termanfaatkan dengan didasarkan pada kondisi eksisting, Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Malang Tahun 2010, dan peta potensi wisata Waduk Selorejo tahun 2022. Penelitian ini akan menghasilkan rencana pengembangan objek wisata yang divisualisasikan ke dalam peta rencana pengembangan wisata Waduk Selorejo dan pemodelan pengembangan objek wisata dalam bentuk 3-dimensi.

Data dan Metode

Penelitian dilaksanakan di kawasan wisata Waduk Selorejo yang terletak di Desa Pandansari dan Desa Banturejo, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Secara geografis terletak pada koordinat 7°51'47,34'' Lintang Selatan dan 112°21'40,9'' Bujur Timur. Lokasi penelitian ditunjukkan melalui peta lokasi yang terdapat

pada Gambar 1.

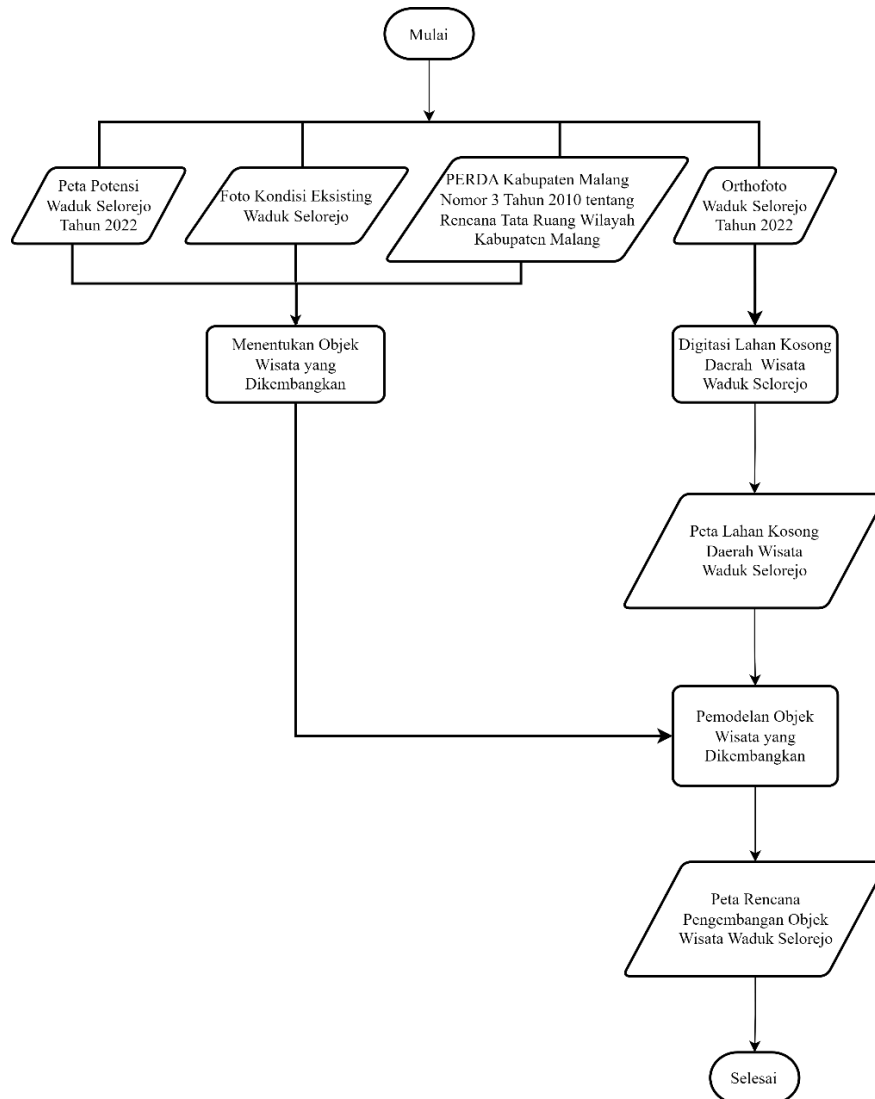
Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa orthofoto yang diperoleh melalui pemetaan udara oleh Departemen Teknik Geomatika Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) tahun 2022, foto kondisi eksisting daerah wisata Waduk Selorejo yang diambil pada bulan Juni 2023, peta potensi wisata Waduk Selorejo dengan skala 1:2.000 yang diperoleh dari Departemen Teknik Geomatika ITS, dan Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 3 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Malang. Sedangkan peralatan yang digunakan berupa perangkat lunak pengolah data spasial untuk visualisasi hasil berupa peta, dan perangkat lunak pemodelan 3-dimensi.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Tahap pengolahan data pada penelitian ini dapat dilihat melalui diagram alir pada Gambar 2. Data berupa peta potensi wisata Waduk Selorejo Tahun 2022, foto kondisi eksisting, dan Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 3 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah digunakan sebagai dasar dalam menentukan objek wisata yang dikembangkan. Sedangkan orthofoto digunakan untuk mengidentifikasi lahan yang masih kosong dan kurang termanfaatkan pada daerah wisata Waduk Selorejo. Hasil identifikasi lahan yang belum termanfaatkan divisualisasikan ke dalam peta lahan kosong daerah wisata Waduk Selorejo. Lahan yang masih kosong akan dijadikan sebagai lokasi pengembangan objek wisata.

Pengembangan objek wisata yang telah ditentukan divisualisasikan ke dalam bentuk 3-dimensi dengan mengacu pada ketentuan pengembangan sesuai jenis objek wisata yang akan dikembangkan. Hasil pemodelan pengembangan objek wisata ditampilkan pada peta rencana pengembangan objek wisata Waduk Selorejo. Peta tersebut berisi informasi mengenai lokasi pengembangan objek wisata dengan keterangan untuk setiap jenis objek wisata yang dikembangkan. Peta tersebut juga dilengkapi dengan gambar pemodelan 3-dimensi untuk setiap objek wisata yang dikembangkan.



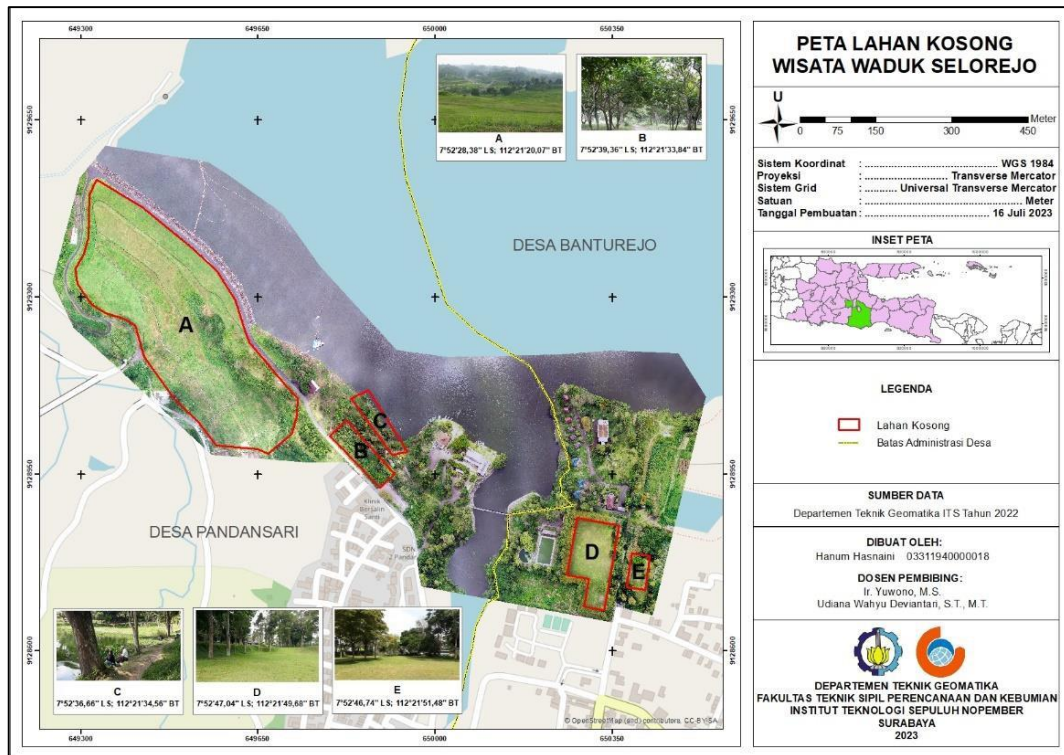
Gambar 2. Diagram Alir Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan orthofoto, terdapat 5 bagian lahan yang belum termanfaatkan pada daerah wisata Waduk Selorejo. Lahan yang masih belum termanfaatkan tersebut memiliki penggunaan lahan yang berbeda-beda. Lokasi lahan kosong dapat dilihat melalui peta lahan kosong wisata Waduk Selorejo pada Gambar 3. Pada Gambar 3. dapat diketahui bahwa lahan kosong yang terdapat pada daerah wisata Waduk Selorejo memiliki luas yang berbeda-beda. Kondisi eksisting lahan kosong dapat dilihat pada Tabel 1.




Penentuan objek wisata yang dikembangkan didasarkan pada peta potensi wisata Waduk Selorejo tahun 2022 oleh Departemen Teknik Geomatika ITS, Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 3 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah, dan kondisi eksisting. Berdasarkan peta potensi wisata Waduk Selorejo tahun 2022, terdapat rencana pengembangan objek wisata mendatang berupa *outbound* dan wisata terasering. Lokasi area *outbound* direncanakan pada lahan kosong D. Lahan kosong D memiliki luas 11.887 m², sehingga cukup untuk dijadikan area *outbound*. Menurut Ameilia (2018), luas minimal untuk pembangunan area *outbound* adalah 500 m² dan dapat lebih luas dengan memperhitungkan kapasitas pengunjung yang diinginkan. Setiap pengunjung memerlukan area seluas 3 m² untuk memudahkan pergerakan (Kusuma, 2020). Pengembangan objek wisata berupa area *outbound* direncanakan pada koordinat 7°52'47,04" LS dan 112°21'49,68" BT dengan kapasitas 200 wisatawan, sehingga luas yang diperlukan adalah 600 m². Pemodelan pengembangan area *outbound* mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ameilia (2018) dan Kusuma (2020), dengan fasilitas berupa berbagai permainan



outbound serta gudang penyimpanan peralatan *outbound*. Dari luas lahan 11.887 m², dipilih lahan dengan luas 600 m² yang datar dan dekat dengan jalan untuk memudahkan aksesibilitas.



Gambar 3. Peta Lahan Kosong Wisata Waduk Selorejo

Tabel 1. Kondisi Eksisting Lahan Kosong Wisata Waduk Selorejo

Lahan Kosong	Koordinat Lokasi	Luas (m ²)	Penggunaan Lahan	Foto Kondisi Eksisting
A	7°52'28,38" LS; 112°21'20,07" BT	107.629	Tanah lapang yang ditumbuhi rumput	
B	7°52'39,36" LS; 112°21'33,84" BT	5.971	Kebun jambu yang kurang terawat	
C	7°52'36,66" LS; 112°21'34,56" BT	4.646	Umumnya digunakan sebagai lokasi memancing wisatawan	

D	7°52'47,04" LS; 112°21'49,68" BT	11.887	Tanah lapang	
E	7°52'46,74" LS; 112°21'51,48" BT	2.507	Tanah lapang dengan beberapa pepohonan	

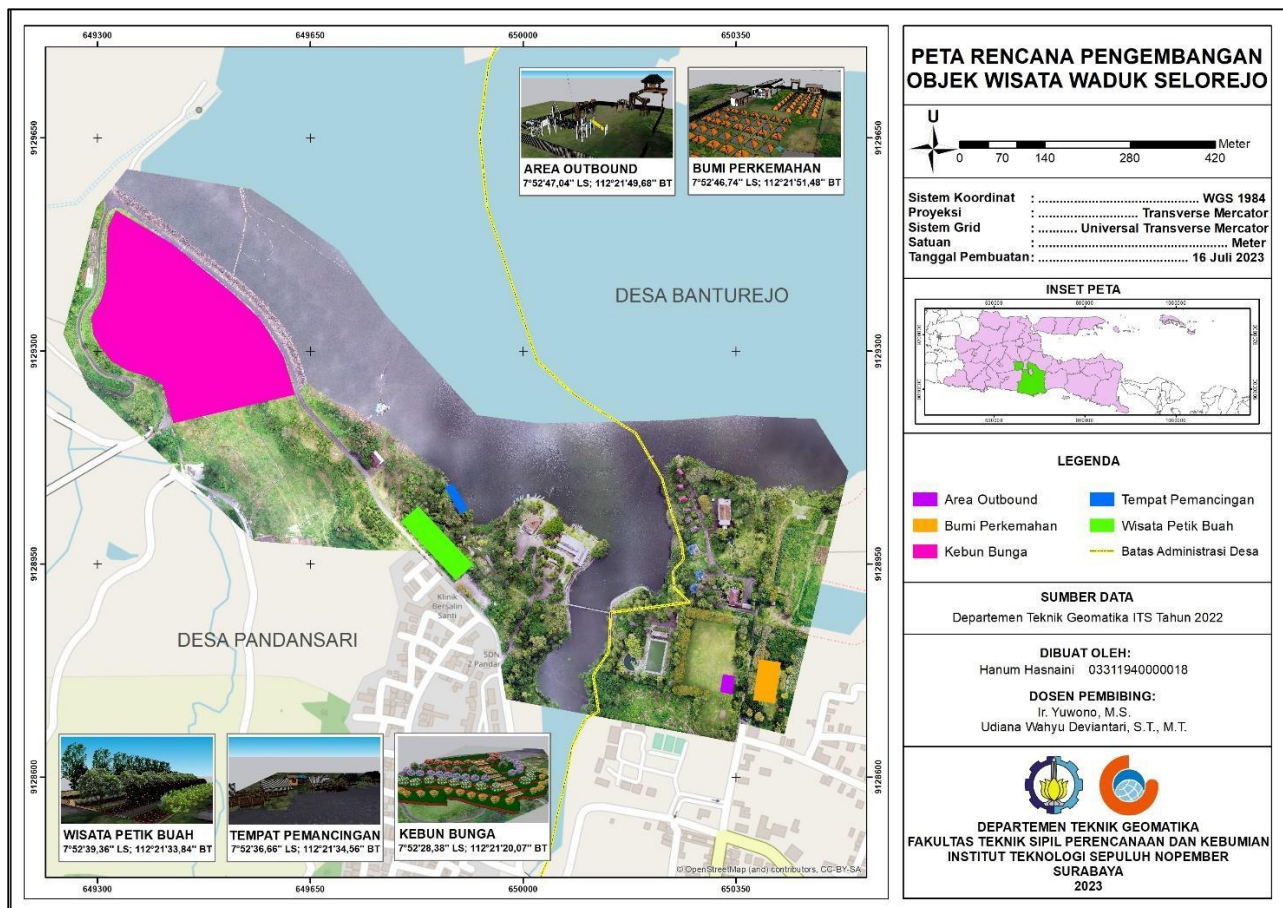
Wisata terasering pada peta potensi wisata Waduk Selorejo tahun 2022 direncanakan pada lahan kosong di bagian barat kawasan wisata dengan koordinat 7°52'28,38" LS dan 112°21'20,07" BT. Lahan tersebut merupakan tanah lapang miring yang hanya ditumbuhi rerumputan. Total luas lahan kosong pada daerah tersebut adalah 107.629 m², namun tidak semua lahan dimanfaatkan sebagai wisata terasering. Lahan yang dimanfaatkan sebagai wisata terasering merupakan lahan yang mudah diakses dan tidak tertutup area perkebunan jambu. Berdasarkan ketentuan tersebut, luas lahan yang dapat dimanfaatkan sebagai wisata terasering sekitar 64.500 m². Terasering merupakan teknik pembuatan persawahan bertingkat pada lahan miring. Teknik terasering banyak digunakan di daerah dataran tinggi dengan tujuan untuk memaksimalkan penyerapan air hujan dan retensi air, serta mencegah longsor. Saat ini terasering tidak hanya dibuat dengan tujuan konservasi, melainkan juga sebagai salah satu destinasi wisata yang banyak digemari masyarakat (Saputra, 2023). Wisata terasering umumnya ditanami oleh tanaman padi atau sayuran, namun pada pengembangan ini wisata terasering direncanakan sebagai perkebunan bunga. Tanaman hias atau bunga dapat menambah keindahan lingkungan dan meningkatkan perekonomian. Saat ini tanaman hias menjadi gaya hidup masyarakat yang banyak dipilih sebagai objek memperindah lingkungan dan penyalur emosi (Adnyana, 2020). Pengembangan kebun bunga dengan konsep terasering dapat menarik minat wisatawan khususnya penggemar bunga dan tanaman hias. Kebun bunga dengan konsep terasering juga dapat menjadi spot foto yang indah dengan dilengkapi pemandangan gunung yang mengelilingi daerah wisata Waduk Selorejo. Pengembangan wisata terasering berupa kebun bunga juga sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 3 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah. Berdasarkan peraturan tersebut, Kecamatan Ngantang ditujukan sebagai kawasan agropolitan sekaligus pusat pariwisata Kabupaten Malang bagian barat. Kebun bunga dapat menjadi salah satu objek agrowisata yang dapat dikembangkan dalam mendukung kawasan agropolitan.

Objek wisata yang juga dapat dikembangkan berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Malang adalah wisata petik buah. Wisata Waduk Selorejo sebelumnya telah memiliki wisata kebun jambu yang terletak pada lahan B dengan koordinat 7°52'39,36" LS dan 112°21'33,84" BT. Lahan tersebut masih ditanami oleh tanaman jambu, namun dengan kondisi yang kurang terawat. Wisata petik buah dapat ditanami oleh beberapa jenis tanaman. Tanaman yang sesuai untuk Kecamatan Ngantang khususnya daerah wisata Waduk Selorejo adalah tanaman jeruk manis, jeruk keprok, jambu biji, dan jambu air. Tanaman tersebut merupakan tanaman yang dapat tumbuh lebih dari sekali dalam satu tahun, dan memiliki ketinggian pohon yang relatif rendah sehingga mudah dipetik oleh wisatawan yang berkunjung.

Kondisi eksisting juga menjadi salah satu dasar dalam menentukan pengembangan objek wisata. Wisata Waduk Selorejo yang terletak di kawasan pegunungan memiliki udara yang segar dan sejuk, sehingga sesuai sebagai destinasi wisata. Salah satu objek yang dapat dikembangkan pada daerah dataran tinggi adalah area perkemahan (Permen LHK, 2020). Berdasarkan kondisi eksisting wisata Waduk Selorejo, terdapat area perkemahan/*camping ground* yang sudah ada. *Camping ground* tersebut terletak di dekat kawasan hotel dengan lahan yang tidak terlalu luas dan hanya bisa digunakan untuk beberapa tenda saja. Untuk itu dilakukan pengembangan berupa bumi perkemahan dengan luas 2.500 m² pada lokasi dengan koordinat 7°52'46,74" LS dan 112°21'51,48" BT. Bumi

perkemahan sederhana dikembangkan dengan fasilitas berupa area perkemahan, sarana sanitasi, jalan setapak, dan pos jaga yang juga difungsikan sebagai tempat penyimpanan perlengkapan kemah sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam penelitian Sriyanto (1988). Ketentuan pengembangan bumi perkemahan disesuaikan berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata RI Nomor 24 Tahun 2015, yakni dikembangkan pada lahan datar dengan 60% dari luas lahan diperuntukan sebagai area penempatan tenda dan 40% digunakan sebagai ruang terbuka hijau (RTH).

Minat wisatawan dalam menentukan objek wisata yang dikunjungi merupakan kondisi eksisting yang juga perlu diperhatikan dalam suatu pengembangan objek wisata. Pengembangan objek wisata yang didasarkan pada minat wisatawan dapat menjadi suatu objek wisata yang banyak digemari dan memiliki jumlah pengunjung yang tinggi. Sebagian besar pengunjung yang datang ke wisata Waduk Selorejo bertujuan untuk menyalurkan hobi dalam memancing. Lokasi memancing berada di tepi waduk sebelah barat dengan koordinat $7^{\circ}52'36,66''$ LS dan $112^{\circ}21'34,56''$ BT, lokasi tersebut merupakan lokasi dengan air tenang karena tidak dilalui oleh perahu wisata. Selain itu terdapat pepohonan yang membuat lokasi teduh dan menjadi tempat persembunyian ikan, sehingga sesuai untuk spot memancing (Budisetyorini dkk., 2022). Pengembangan tempat pemancingan mengacu pada Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Wisata Memancing. Berdasarkan peraturan tersebut, wisata memancing dilengkapi dengan fasilitas area penerimaan tamu sekaligus tempat peminjaman peralatan memancing, dan kamar mandi.



Gambar 4. Peta Rencana Pengembangan Objek Wisata Waduk Selorejo

Berdasarkan peta potensi wisata Waduk Selorejo tahun 2022, Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 3 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah, dan kondisi eksisting daerah wisata Waduk Selorejo, terdapat 5 objek wisata yang akan dikembangkan. Pengembangan objek wisata ditunjukkan melalui peta rencana pengembangan wisata objek wisata Waduk Selorejo yang dilengkapi dengan pemodelan 3-dimensi sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk setiap jenis objek wisata yang dikembangkan. Peta rencana pengembangan objek wisata Waduk Selorejo dapat dilihat pada Gambar 4.

Kesimpulan

Terdapat 5 objek wisata yang akan dikembangkan, berupa area *outbound*, bumi perkemahan, kebun bunga terasering, tempat pemancingan, dan wisata petik buah. Penentuan objek wisata yang dikembangkan didasarkan pada kondisi eksisting lahan, RTRW Kabupaten Malang tahun 2010, dan peta potensi wisata Waduk Selorejo tahun 2022 oleh Departemen Teknik Geomatika ITS. Rencana pengembangan objek wisata yang dihasilkan bertujuan untuk dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dengan menarik minat melalui objek wisata baru.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Perum Jasa Tirta I selaku pihak pengelola Wisata Waduk Selorejo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian terkait daerah wisata Waduk Selorejo. Terima kasih juga kepada Departemen Teknik Geomatika Institut Teknologi Sepuluh Nopember yang telah memberikan data yang menunjang penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Adnyana, K. S. G. W. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Tani dan Saluran Pemasaran Bunga Potong Krisan di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan. *Tesis*. Program Sarjana Agrikultur. UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya.
- Ameilia, R. (2018). Redesain Kawasan Wisata Outbound Loka Camp Bantaeng. *Tugas Akhir*. Program Sarjana Arsitektur. Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.
- Budisetyorini, B., dkk. (2022). Rancangan Produk Rekreasi Wisata Memancing Sungai Bogowonto, Kabupaten Purworejo. *Jurnal Kepariwisata Destinasi, Hospitalis dan Perjalanan*, Vol.1. No. 6. hal. 119-128.
- Cahyono, A. B., Handayani, H. H., & Nurwatik, N. (2023). Analisis Pemetaan Skala 1: 1000 Menggunakan Data Unmanned Aerial Vehicle (UAV) (Studi Kasus: Waduk Selorejo-Kabupaten Malang). *Geoid*, Vol.18. hal. 221- 228.
- Hanif, D. L. (2017). Praktik Persewaan Perahu Wisata Air di Waduk Selorejo Tinjauan Undang – Undang Perlindungan Konsumen dan Hukum Islam. *Skripsi*. Program Sarjana Hukum Bisnis Syariah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Kusuma, H. S. H. (2020). Sekolah Alam dengan Pendekatan Filosofi Tri Hita Karana di Kota Singaraja, Bali. *Tugas Akhir*. Program Sarjana Arsitektur. Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
- Kusuma, R. E., & Arifien, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Waduk Jatibarang, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Geo-Image*, Vol.9. No.2. hal. 131-138.
- Muljaningsih, S. (2019). Pengembangan Waduk Selorejo Berkelanjutan: Perspektif Fenomenologis. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, Vol.4. No.2. hal. 335-340.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.13/MENLHK/SETJEN/KUM.1/5/2020 tentang Pembangunan Sarana dan Prasarana Wisata Alam di Kawasan Hutan.
- Rahmat, E.K. (2016). Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Alam Curug Tujuh di Desa Sandingtaman, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Student UNY*, Vol.2. hal. 1-22.
- Rahmawati, A. R., Ernawati, J., & Razziati, H. A. (2015). Kawasan Wisata Waduk Selorejo (Penataan Berdasarkan Evaluasi Masyarakat). *Tugas Akhir*. Program Sarjana Arsitektur. Universitas Brawijaya, Malang.
- Saputra, M. R. (2023, June). Optimalisasi Potensi Wisata Terasering yang Ada di Desa Mareje. *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara*, Vol. 1. hal. 538-542. Mataram. Juni.
- Soehardi, S., Permatasari, D. A., & Sihite, J. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Tempat Wisata dan Kinerja Karyawan Pariwisata di Jakarta. *Jurnal Kajian Ilmiah*, Vol.1. No.1.
- Tapatfeto, M. A., & Bessie, J. L. (2018). Strategi pengembangan objek wisata dalam upaya peningkatan kunjungan (Studi pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS). *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, Vol.6. No.1. hal. 1-20.
- Yakup, A. P. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi, Universitas Airlangga, Surabaya.



This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).